

Analisis Sistem Keuangan Santri Putra Pondok Pesantren Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Mohammad Ruslan

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Fazaruslan161@gmail.com

Abstrak, Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan seorang kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok Pesantren juga merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan dan keagamaan. Tidak hanya dalam pendidikan, organisasi *nirlaba* juga mengelola keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tidak menguntungkan satu pihak. Jenis penelitian yang digunakan berupa Penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data dan menggambarkan data dengan apa adanya tanpa menambah atau mengurangnya. Diharapkan pondok pesantren dan pihak yang membutuhkan dapat memudahkan dalam mengakses informasi dan pengetahuan tentang pencatatan serta penyusunan laporan keuangan pondok yang benar dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kata Kunci: *Sistem Keuangan, Santri Putra, Pondok Pesantren*

Abstract, Islamic boarding schools are Islamic educational institutions with a dormitory system or boarding school, in which the kyai are the central figure, the mosque is the center of activities that animates it, and the teaching of Islam is under the guidance of a kyai followed by students as its main activity. Pondok Pesantren is also a non-profit organization engaged in education and religion. Not only in education, non-profit organizations also manage finances to achieve set goals and not benefit one party. The type of research used is in the form of qualitative descriptive research, namely collecting data and describing data as it is without adding or subtracting it. It is hoped that Islamic boarding schools and those in need can make it easier to access information and knowledge about recording and preparing Islamic boarding school financial reports that are correct and in accordance with applicable standards.

Keywords: *Financial System, Male Santri, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN.

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban atas pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh manajemen.¹ Kehidupan manusia tidak lepas dari ketergantungan sosial, sebab masyarakat adalah zoon politicon di mana manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidup. Interaksi sosial antar manusia sendiri dapat merupakan interaksi yang bersifat negatif dan interaksi yang bersifat positif. Interaksi negatif akan melahirkan perbuatan yang tidak terpuji, sebaliknya interaktif positif akan melahirkan perbuatan atau tingkah laku yang positif dan mempermudah pencapaian tujuan positif manusia dalam kehidupan.

¹Rahayuni, solihah, wahyudin, (2018) Mampukah Kinerja keuangan Memediasi Pengaruh Mekanisme *Corporate governance* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual, 2(1): 67-81. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>.

Pelaporan keuangan adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terkait (misalnya penyusunan standar badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).²

Di antara interaksi positif yang ada di dalam kehidupan masyarakat kita adalah kepedulian masyarakat dalam masalah pendidikan, masalah kesehatan, masalah kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap masalah sosial diwujudkan dengan cara mendirikan sebuah organisasi sosial untuk mencapai tujuan bersama tersebut. Organisasi yang dibentuk masyarakat ini tentunya berorientasi memberikan layanan sosial terhadap masyarakat dan tidak berorientasi untuk mencari keuntungan. Organisasi sosial yang didirikan oleh masyarakat ini biasanya disebut yayasan atau organisasi nirlaba. Dari sisi hukum, pembentukan organisasi nirlaba ini tentunya harus mengikuti aturan-aturan atau perundang-undangan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia. Seringkali sulit membedakan antara organisasi nirlaba dan organisasi bisnis dikarenakan kegiatannya yang hampir sama. Pada prinsipnya organisasi nirlaba memiliki banyak perbedaan dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang paling mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Pada umumnya organisasi nirlaba yang ada di Indonesia saat ini memperoleh asetnya dari sumbangan para anggotanya serta para penyumbang lain secara sukarela atau tidak mengharapkan balas jasa ataupun imbalan.³ Contoh dari organisasi nirlaba, seperti gereja, masjid, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yayasan, partai politik, dan lembaga zakat.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan seorang kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok Pesantren juga merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan dan keagamaan. Tidak hanya dalam pendidikan, organisasi nirlaba juga mengelola keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tidak menguntungkan satu pihak. Menurut Sartono, tujuan utama dibentuknya organisasi nirlaba adalah menyediakan jasa kepada masyarakat sekitarnya bukan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Pendapat tersebut didukung oleh Nainggolan, organisasi nirlaba adalah suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata.⁴

Pada perekonomian modern, laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan secara ekonomis. Laporan keuangan lazim diterbitkan secara periodik (tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan harian). Pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama yang sama halnya dengan entitas bisnis, yaitu untuk menilai: (a) jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk memberikan jasa tersebut secara

²Diny, "Teori Akuntansi", tersedia di : <http://teori.akuntansi.blogspot.com/2012/09/pelaporan-keuangan.html>. Diakses pada Tanggal 13 November 2018 Pukul 22:55.

³Mahsun,dkk, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tehniknya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 185

⁴ Ibid

berkelanjutan; (b) cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek kinerjanya dalam suatu lembaga.⁵

Laporan keuangan pondok Pesantren Banyuanyar Putra ini disusun dan dibutuhkan sebagai informasi akuntansi bagi para pengguna, baik pihak internal maupun pihak eksternal, seperti donatur, yayasan, kreditur, anggota organisasi, dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan. Pada kenyataannya saat ini di Indonesia masih banyak organisasi nirlaba seperti yayasan yang tidak terlalu memperhatikan sistem pengelolaan keuangan, dan masih memprioritaskan kualitas program-program yang dijalankannya. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini akan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga.⁶

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari pondok pesantren, dan juga hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu diantaranya, Laporan aktivitas, Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat dari aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program maupun jasa. Laporan arus kas, Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan kedalam arus kas dari operasi dan investasi. Laporan posisi keuangan, Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, dan juga hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Catatan atas laporan keuangan, Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan itu sendiri. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan suatu penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Sistem pelaporan keuangan pada Pondok Pesantren Banyuanyar Putra dalam bentuk laporan bulanan dan tahunan yang dilaporkan ke Pengasuh Pondok Pesantren Banyuanyar untuk menyusun laporan keuangan sesuai Juknis. Dalam hal itu juga untuk mencatat pengeluaran keuangan setiap harinya yaitu masih menggunakan satu buku atau kas keluar dan kasmasuk digabungkan dalam satu pencatatan. Bendahara pondok pesantren melaporkan setiap laporan kegiatan yang menyangkut keuangan dari setiap kegiatan yang dilaporkan berupa bukti penerimaan, penyimpanan dan pembayaran kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Disebabkan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas, mengakibatkan peran akuntansi dalam pemerintah dilingkungan sektor publik juga semakin meningkat. Penggunaan akuntansi selama ini hanya diterapkan secara utuh pada organisasi sektor swasta dalam pembuatan laporan keuangan mereka. Hal ini disebabkan karena banyaknya aparatur pemerintah yang belum begitu memahami arti penting dari akuntansi pemerintah, baik

⁵ Wahyu ningsih, Herman Karamoy, Dhullo Afandy, "Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado". Jurnal Riset Akuntansi Going Concer, (13 Februari 2018), 512- 528

⁶ Moh. Ramly Faud, M. Rustan.D.M. *Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), 2.

dari segi ilmu maupun dari segi praktek, sehingga aparaturnya pemerintah sering terkedala pada saat penyusunan laporan keuangan.⁷

Pelaporan keuangan adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terkait (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).⁸

Pondok pesantren saat ini tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan dan masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama transparansi dan akuntabilitas sebuah lembaga. Agar pengelolaan keuangan suatu lembaga dapat diandalkan maka dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup.⁹

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang dapat diamati. yang mana pendekatan teori ini diarahkan pada fakta yang ada dan utuh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan berupa Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data dan menggambarkan data dengan apa adanya tanpa menambah atau menguranginya.¹⁰ Data yang sudah dikumpulkan dikemukakan maksud dan kandungan maknanya dengan mencari solusi atau pemecahan masalah atas persoalan yang muncul dalam penelitian yang sedang dilakukan, metode penelitian deskriptif, disamping mengumpulkan data juga memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian dilapangan.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Sistem Perencanaan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Banyuanyar Santri Putra Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Salah satu bukti efektifitas perencanaan keuangan Pondok Pesantren Banyuanyar adalah dengan pernyataan Bapak Samroji selaku santri sepuh dan bendahara pusat yaitu: “Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar tidak memiliki hutang di Bank apapun.

Pihak pesantren bersama komite atau majelis pesantren pada setiap awal tahun anggaran perlu bersama-sama merumuskan rencana anggaran pendapatan dan belanja pondok pesantren (RAPBPP) sebagai acuan bagi pengelola pesantren dalam melaksanakan, manajemen keuangan yang baik.¹²

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan pembahasan yang sebelumnya dijelaskan pada temuan penelitian yang di peroleh dari hasil opservasi, wawancara dan dokumentasi dalam hal ini berupaya untuk menjawab fokus permasalahan yang telah di rumuskan pada bab pertama.

⁷ Riyanti Umi, Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Pelalawan. Riau. Jurnal. 2011

⁸ Diny, “Teori Akuntansi”, tersedia di : <http://teori.akuntansi.blogspot.com/2012/09/pelaporan-keuangan.html>. Diakses pada Tanggal 13 November 2018 Pukul 22:55

⁹ Aldiansyah. Linda Lambey, “Peneapan PSAK No.45 Revisi 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu”. Jurnal Accountability, Vol. 6 No. 01 (Maret 2017), 92-102.

¹⁰ Boedi Abdullah, *metode penelitian ekonomi islam*, (Bandung: CV.PUSTAKA SETIA, 2014), 207.

¹¹ Winarno Surakhman. (1992). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Tehnik*. Bandung: Tarsito. 134

¹² Aep Tata Suryana, *Pengelolaan Keuangan Pesantren*, Jurnal Ilmu-ilmu Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, Vol.2, No.2, Juli - Desember 2020, 7

Keuangan pondok pesantren harus meliputi Pertanggungjawaban yang diketahui, Perencanaan pamsukan, pengeluaran dan laporan, sehingga dalam penyesuaian laporan keuangan pada pondok pesantren meliputi beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan

Setiap ketua asrama pada pondok pesantren darul ulum banyuanyar membuat daftar program/kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun yang akan datang berdasarkan tupoksi masing-masing dengan memperhatikan program yang diprioritaskan selanjutnya di serahkan kepada Kepala sub bagian Perencanaan dan Keuangan untuk di susun menjadi rencana kerja (Renstra), Kemudian disusun Rencana Kerja (Renja) untuk periode 1 tahun. Setelah Rencana Kerja (Renja) dan dibahas kembali untuk mengakomodir semua aspirasi yang ditetapkan kemudian terbentuklah Rencana Kerja Anggaran oleh Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan.

Sistem pengelolaan administrasi keuangan Rencana Kerja Anggaran antara lain:

1. Program Pelayanan Administrasi asrama
2. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan
3. Program Peningkatan Kerjasama Antar asrama masing-masing
4. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan
5. Program Peningkatan Sarana Dan Prasana pondok pesantren
6. Program Pembinaan Dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan pesantren

2. Pemasukan

Perencanaan dalam keuaungan di pondok pesantren darul ulum banyuanyar merupakan bentuk pertanggungjawaban keuangan suatu organisasi dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disusun dalam periode tertentu. Laporan keuangan dibuat dalam rangka memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk membaca dan memahaminya. Rincian sumber dana Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar berasal dari infaq santri, hibah, sumbangan, dan bantuan dari pemerintah. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar hanya mencatat pengeluaran kas dan penerimaan kas.

Proses pencatatan pemasukan keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar masih sangat sederhana. Transaksi-transaksi yang terjadi langsung dicatat sesuai dengan nominalnya dan disetor kebagian keuangan pondok pesantren banyuanyar. Jadi, bendahara umum pesantren dan wakilnya mencatat semua pembayaran santri dari masing-masing asrama yang mereka tempati, semua saya kumpulkan dengan pencatatan sederhana dari harian kemudian dimasukkan pada buku besar bulanan dan belum mengetahui bagaimana pencatatan menurut Pedoman Akuntansi Pesantren, karena pembayaran infaq atau syahriyah dari santri putra itu kepada bendahara dicatat secara sederhana yaitu mengalikan jumlah santri yang membayar dengan nilai nominal infaq atau syahriyah. Santri yang melakukan pembayaran infaq ke bendahara diberi bukti pembayaran berupa kwitansi (buku korda dan SDPP). Penerimaan kas yang dicatat oleh bendahara dilaporkan secara berkala ke bendahara pusat setiap harinya.

Pendapatan rutin yang diterima Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar tidak begitu beragam, hanya meliputi infaq dan syahriyah pondok dari santri saja. Pendapatan dari sumbangan dan hibah masyarakat sesekali diterima dengan mempertimbangkan kehalalan hibah sebagai berikut:

- a. Sumbangan Dana Pondok Pesantren (SDPP)

- b. Uang Pembangunan (infaq wali santri)
- c. Iuran BPMS
- d. Uang Pangkal Kamar
- e. Majalah al-Ikhwan Banyuanyar
- f. Kartu Sorogan al-Qur'an
- g. Kartu Identitas Santri (KIS)
- h. Kas Asrama
- i. Dan Iuran Perpustakaan

Terkait pengelompokan aset yang dimiliki tidak dinominalkan oleh pihak Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar. Daftar inventaris pesantren dicatat secara sederhana. karena pencatatan inventaris pondok selama ini masih sangat cukup baik, meskipun dalam pencatatnya masih sederhana dalam hal ini untuk lebih memebrikan kemudahan tidak menominalkan semua inventaris, kalau misal ada kerusakan tinggal minta dana ke bendahara pusat dan akan dicatat sebagai pengeluaran inventaris pondok.

Sehingga dengan hal demikian, maka dalam pengeluarannya Keuangan pondok pesantren harus meliputi Pertanggung Jawaban yang diketahui Pengguna, Perencanaan Dan Keuangan Bendahara Pengeluaran serta pengelolaan administrasi Keuangan pada pondok pesantren darul ulum banyuanyar.

3. Pengeluaran

Keputusan pendanaan adalah keputusan untuk memilih berbagai alternatif sumber dana sehingga dapat dihasilkan suatu komposisi pembelanjaan yang paling efisien. Keputusan pembelanjaan pada dasarnya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dana, baik pemilihan berbagai alternatif sumber dana yang dapat ditarik oleh perusahaan maupun penentuan perimbangan atau komposisi antara berbagai sumber dana.

Setelah Surat Pertanggungjawaban Administratif dan Surat Pertanggung Jawaban Fungsional diterima dan di setujui maka bendahara sudah bisa membuat Surat Permintaan Pembayaran sejumlah nominal yang tertera di Surat Pertanggung Jawaban untuk membuat laporan keuangan pondok pesantren santri putra darul ulum banyuanyar. Akan tetapi untuk permintaan SPP (Surat Permintaan Pembayaran) prosesnya sama yaitu harus melampirkan Surat Pertanggung Jawaban bulan berjalan tetapi untuk nominal tidak ditentukan, tergantung berapa jumlah kebutuhan.

4. Laporan

Menyusun laporan keuangan pondok pesantren putra diawali dari pencatatan transaksi keuangan yang terjadi. Pencatatan pertama atas transaksi yang terjadi dicatat dengan melihat bukti transaksi. Transaksi yang berisi nilai nominal ditelaah untuk dilihat pengaruhnya terhadap apa saja yang berpengaruh.

Laporan yang dimaksud sesuai dengan sistem akuntansi pemerintah laporan bulanan yang berbentuk Surat Pertanggung Jawaban, realisasi pengguna anggaran dibuat tiap bulan dan dilaporkan paling lambat 10 bulan berikutnya, laporan tahunan (laporan realisasi anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, neraca dan catatan atas laporan keuangan) dibuat setipa bulan, triwulan dan tahunan sampai anggaran selesai.

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih. Untuk penyajian laporan keuangan akhir periode pondok pesantren banyuanyar juga menggunakan format neraca seperti laporan keuangan perusahaan umum lainn kemudian menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban,

dan aset bersih serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada suatu periode tertentu.

Pengelolaan administrasi laporan keuangan pada pondok pesantren darul ulum banyuwanyar yaitu mekanisme kerja yang dilakukan oleh bagian keuangan yang mempunyai tahapan pekerjaan yang secara sistematis dilakukan sehingga menghasilkan suatu laporan pertanggungjawaban yang secara faktual dapat dipercaya yang disertai dengan berbagai bukti secara fisik dan dokumen sehingga menghasilkan suatu pelaksanaan kinerja secara efisien, efektif dan bertanggung jawab.

Perencanaan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Banyuwanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan. Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa pengurus yang ada di pondok pesantren banyuwanyar, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa;

- a. Laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar yaitu, laporan keuangan tersebut langsung mencatat darimana sumber dana yang diperoleh dan dicatat sesuai dengan jumlah rupiah yang sama. Aktivitas tetap yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar seperti gedung, peralatan, kendaraan, dan sebagainya tidak dicantumkan didalam laporan keuangan. Aktiva tetap dicatat pada saat membelinya dengan mencantumkan harga pembeliannya
- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara pusat, pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar tidak pernah melakukan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dana yang digunakan Pondok Pesantren untuk melakukan kegiatan operasional dan pembangunan berasal dari infaq santri, syahriyah, bantuan hibah, dan sumbangan masyarakat. Hal ini yang menyebabkan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar tidak memiliki utang kepada pihak luar.
- c. Pendapatan yang diperoleh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar tidak semua dicatat dalam laporan keuangan. Pendapatan yang dicatat oleh bendahara pusat hanya pendapatan yang berasal dari santri saja, sedangkan pendapatan yang diperoleh dari pihak lain seperti bantuan pemerintah, hibah, dan lain-lain langsung dilaporkan kepada pengasuh.
- d. Berdasarkan laporan keuangan perbulan yang disusun oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar dapat dilihat bahwa seluruh pengeluaran, baik untuk pembayaran gaji guru (Bisyarah), pembelian peralatan, perawatan peralatan yang rusak, dan kebutuhan untuk operasional pondok pesantren merupakan beban bagi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar yang diambil dari pendapatan yang diterima. Beban dicatat sesuai dengan penggunaan dari kas yang dikeluarkan.

B. Analisis Sistem Laporan Keuangan di Pondok Pesantren

Sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.¹³ Sistem sebagai sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama).¹⁴ Laporan keuangan merupakan suatu daftar finansial suatu entitas ekonomi yang disusun secara sistematis oleh akuntan pada akhir periode atau catatan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang telah menjalankan perusahaan selama satu periode (biasanya satu tahun). Sehingga informasi keuangan tersebut lebih dikenal dalam bentuk laporan keuangan,

¹³Krimiaji, 2002, *Sistem Informasi Akuntansi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.29

¹⁴Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Edisi ke 3*, (Yogyakarta: STEI YKPN, 2007) 05

yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi dan membuat pilihan-pilihan nalar diantara berbagai alternatif arah tindakan.¹⁵

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya Informasi yang relevan yaitu, Memiliki manfaat umpan balik (feedback value), Memiliki manfaat prediktif (predictive value), Tepat waktu dan Lengkap.¹⁶

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan oprasi normal perusahaan akan meberikan informasi keuangan yg berguna bagi entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri ikatan akuntan indonesia.¹⁷

Laporan keuangan merupakan struktur yang mengajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah pengajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunaannya. Untuk mendapat tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, newtothr, beban, dan pendapatan (termasuk gain dan loss). Perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna menprediksi arus kas masa depan.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas.¹⁸ Neraca menunjukan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama priode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.¹⁹ Adapun laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.²⁰

b. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat

¹⁵Abdul Halim, "Akuntansi Keuangan Daerah" (Jakarta : Salemba Empat. 2007), 67

¹⁶Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) pengertian dari Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

¹⁷Ikatan Akutansi Indonesia, *Stantar Akutansi Keuangan*, (Jakarta:Selamba Empat, 2012), 5

¹⁸Munawir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.25

¹⁹Harahap, Sofian Safri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Persada, 2010) 105

²⁰Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. *Priciples of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson. 44

bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.²¹ Namun secara rinci, tujuan laporan keuangan, yaitu untuk menyajikan informasi mengenai:

- 1) Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nerlaba.
- 2) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat neto.
- 3) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya.
- 4) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, mendapatkan pinjaman dan melunasi pinjaman, serta faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.
- 5) Usaha jasa entitas nirlaba.

c. Karakteristik laporan keuangan

Menurut ikatan akuntansi Indonesia, laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu.²² Ciri atau karakteristik khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai disebut dengan sifat atau karakteristik kualitatif. Sifat kualitatif laporan keuangan tersebut di antaranya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dapat dipahami, artinya laporan keuangan mudah untuk dipahami oleh pemakai
- 2) Relevan, artinya laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan operasional perusahaan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan
- 3) Materialitas, artinya suatu laporan atau fakta dipandang material apabila kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan mencatat informasi dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan analisis bahwa keadaan lain sebagai bahan pertimbangan lengkap
- 4) Keandalan (reliable), artinya informasi laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (faithful representation)
- 5) Penyajian jujur, artinya informasi akuntansi harus menggambarkan kejujuran transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- 6) dan Kelengkapan, artinya informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
- 7) Dapat dipahami Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- 8) Relevan Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- 9) Keandalan Informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- 10) Dapat dibandingkan Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan pesantren antara periode dengan periode sebelumnya dalam rangka untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan dengan sebelumnya.

d. Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

²¹<https://www.hestanto.web.id/pengertian-dan-tujuan-laporan-keuangan/>

²²Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salamba Empat. 5-8

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan standar khusus yang digunakan untuk pondok pesantren. Pondok pesantren berbeda dengan organisasi bisnis (perusahaan) dalam memperoleh sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasinya. Pondok pesantren umumnya memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan donatur. Para donatur tidak meminta atau tidak mengharapkan pengembalian atas sumber daya yang telah diberikan, meski demikian para donatur yang juga sebagai stakeholder utama yang membutuhkan transparansi atas donasi yang telah mereka berikan, baik mempersyaratkan atau tidak tentu tetap menginginkan pelaporan dan pertanggungjawaban atas dana yang telah diberikan. Penjelasan tersebut yang berarti pondok pesantren perlu menyusun laporan keuangan.²³

Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren menyatakan tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi pondok pesantren dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang telah diamanahkan. Proses pembuatan laporan keuangan pondok pesantren tentu terdapat kendala yang dapat menghambatnya, terlebih lagi bagi sebagian pondok pesantren yang lingkungannya kecil dan sumber daya yang belum memadai, namun hal ini tidak bisa dijadikan alasan karena pondok pesantren tidak diperbolehkan apabila hanya mengandalkan kepercayaan yang diberikan oleh para donatur. Akuntabilitas laporan keuangan diperlukan untuk memberikan informasi yang andal dan relevan kepada stakeholder.²⁴

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri atas:

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Aktivitas
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Catatan Atas Laporan Keuangan.²⁵

2. Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dan mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana utama bagi suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan ini menyediakan informasi mengenai sejarah perusahaan yang diukur dalam bentuk uang.²⁶ Selain itu, Laporan keuangan juga merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.²⁷

3. Tujuan Laporan Keuangan Pondok Pesantren

²³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 7.

²⁴ Ibid

²⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 7

²⁶ Irham Fahmi, *Analisi Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta cv, 2015), 2.

²⁷ Ibid

Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh pondok pesantren adalah;

- a) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka mengambil keputusan ekonomi.²⁸
- b) Suatu bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.²⁹
- c) Untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan yang di rancang oleh pesantren.

C. Analisis Landasan Hukum Dalam Penerapan Akuntansi Syariah di Podnok Pesantren

Akuntansi bagi masyarakat islam bukanlah sesuatu yang baru, sebab terbukti dalam sejarah, bahwa akuntansi sudah berkembang diawal peradaban islam. Perkembangan literatur akuntansi di dunia islam bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam islam konsep Accountability sangat tertanam dalam masyarakat kaum muslimin sangat memegang teguh konsep manusia sebagai pemegang amanah, bukan sebagai pemegang kuasa penuh dalam hal mengatur alam semesta, manusia ditunjuk sebagai khalifah, yang harus mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukannya.³⁰

Setiap Muslim diatur oleh ketentuan syari'ah (hukum Islam) yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, tujuannya adalah untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan perintah Allah SWT. Islam memang sudah mengatur segala tata cara hidup manusia, tidak terkecuali muamalah.³¹

Landasan penerapannya terdapat dalam surat Al-Baqarah : 282, Allah SWT berfirman yang artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal nya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua 27 orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi

²⁸Zulkifli dan Sulastiningsih, "Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam", JAAI Vol. 2 No. 2 Desember 1998.

²⁹Ibid

³⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishab; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Lentera Hati, Jakarta, 2018), 563-564

³¹Ibid

*apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kafasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (QS. Al-Baqarah ayat 282).*³²

Ayat diatas menjadi dasar implikasi akuntansi. Didalamnya menegaskan rambu-rambu yang harus ditaati hubungannya dengan penerapan akuntansi dan pencatatan selama bermuamalah. Seperti halnya dalam penelitian skripsi yang dilakukan penulis di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi, bahwasanya dalam hal operasionalnya Darul Ulum Banyuwangi sebagai entitas pemegang amanah harus menerapkan pencatatan segala transaksinya dalam laporan keuangan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren.

Transparansi sangat diutamakan dalam pelaporan keuangan pondok pesantren, mengingat pondok pesantren adalah lembaga yang diberi amanah dan mendapatkan sumber dayanya dari para penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan dari lembaga tersebut. Transparansi menciptakan timbal balik antara pemerintah, masyarakat orang tua dan warga pondok pesantren melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.³³

Konsep pertanggungjawaban ini merupakan ketentuan Allah yang tertanam pada individu-individu muslim, tidak terbatas pada para profesional, akademisi, maupun para pengusaha. Accountability tidak hanya terbatas pada konteks spiritual, akan tetapi mencakup proses yang lebih praktis, misalnya dalam bermuamalah.³⁴ Adapun Accountability (Akuntabilitas) bukan hanya mampu mempertanggung jawabkan secara finansial, secara formal akan tetapi mencakup tanggung jawab kepada masyarakat, pemerintah dan kepatuhan kepada peraturan. Upaya untuk meningkatkan Accountability dapat dilakukan dengan mengintegrasikan data keuangan dan non keuangan, memperluas ruang lingkup tanggung jawab mencakup masyarakat (lingkungan).

Kesadaran untuk membuat laporan keuangan terilhami dengan kondisi kekayaan pesantren yang semakin banyak serta kekayaan pribadi yang menyatu dengan kekayaan pesantren. Semua orang akan beranggapan bahwa dengan kondisi kekayaan pesantren yang semakin banyak, dan tidak dipisahkan dari kepemilikan pribadi kemungkinan besar kedepan akan terjadi sengketa. Lantas untuk menghindari hal yang tidak diinginkan tersebut, harus mempunyai dan berinisiasi untuk tertib dalam pelaporan keuangan dan juga sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada para pemberi bantuan dan yang lainnya sebagai aset keuangan pondok pesantren.

1. Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar akuntansi keuangan memuat metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu

³² Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 282, *Al Qur'an dan Terjemahannya, Mubarakatan Toyiyibah*, (Kudus, 1998,) 48

³³ Denny Bot dan Hotniar Siringiringo, *Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid*. Jurnal Ekonomi Bisnis No. 12 Vol.14. Agustus 2009

³⁴ Zulkifli dan Sulastiningsih, "Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam", JAAI Vol. 2 No. 2 Desember 1998

dan konsep standarnya. Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan.³⁵

Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Indonesia juga telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Jika terdapat pertentangan antara kerangka dasar dan Standar Akuntansi Keuangan maka ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang harus diunggulkan relatif terhadap kerangka dasar ini. Karena kerangka dasar ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Komite Penyusun Standar Akuntansi Keuangan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan di masa mendatang dan dalam peninjauan kembali terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu.³⁶

2. Entitas Pondok Pesantren

a. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwa, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.³⁷

b. Klasifikasi Pondok Pesantren

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:

- 1) Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).
- 2) Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- 3) Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut
- 4) Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.³⁸

3. Tujuan Laporan Keuangan Pondok Pesantren

Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh pondok pesantren adalah:

³⁵ Adesy, *Akuntansi Syariah*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2017,) 125.

³⁶ Ronny Hendrawan, "*Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum*". (Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), 14.

³⁷ Irsa Azizah Afkarina, "*Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren AlAnwari Banyuwangi (Dalam Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren)*" (Skripsi, Universitas Negeri Jember, Jember, 2019), 24

³⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5-6.

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka mengambil keputusan ekonomi.
- b. Suatu bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.³⁹

4. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren terbagi atas tujuan secara umum dan secara khusus, adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara serta menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya.⁴⁰
- b. Tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut :
 - 1) Mendidik para santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila.
 - 2) Mendidik para santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa tabah, ikhlas, tangguh dan dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Perencanaan

Setelah Rencana Kerja (Renja) dan dibahas kembali untuk mengakomodir semua aspirasi yang ditetapkan kemudian terbentuklah Rencana Kerja Anggaran oleh Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan. Sistem perencanaan administrasi keuangan Rencana Kerja Anggaran antara lain: 1. Program Pelayanan Administrasi asrama 2. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan 3. Program Peningkatan Kerjasama Antar asrama masing-masing 4. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan 5. Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana pondok pesantren 6. Program Pembinaan Dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan pesantren

B. Pemasukan

Proses pencatatan pemasukan keuangan pondok pesantren banyuwangi dari hasil pembayaran infaq atau syahriyah dari santri putra Santri yang melakukan pembayaran infaq ke bendahara dengan diberikannya bukti pembayaran berupa kwitansi (buku korda dan SDPP). Pemasukan rutin lainnya di Pondok hanya dari infaq dan sahriyah dan sebagian hibah dari alumni simpatian dan lainnya

C. Pengeluaran

Dalam proses pencairannya ada beberapa prosedurnya yang dilakukan pondok pesantren diantaranya yaitu, membuat laporan dan menjelaskan atau menggambarkan total anggaran, realisasi anggaran. Setelah semua lengkap kemudian di setor ke Badan Pengelola Keuangan sebagai salah satu syarat untuk bisa mengajukan permohonan anggaran dana yang akan

³⁹ Ibid

⁴⁰ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi*

digunakan. setelah diterima dan di setuju maka bendahara sudah bisa memberikan tergantung berapa jumlah kebutuhan

D. Laporan

Prosedur pelaporan keuangan yaitu, 1. bendahara akan membuat kwitansi pembelanjaan sesuai dengan transaksi keuangan yang digunakan untuk pembuatan bukti transaksi. 2 Bendahara membuat Surat Pertanggung Jawaban berdasarkan bukti transaksi. 3 membuat surat Pertanggung Jawaban yang telah dibuat oleh bendahara diajukan teknis Kegiatan untuk disesuaikan dengan kegiatan. 4 Bendahara membuat laporan bulanan atau akhir tahun dan setelah selesai laporan diberikan kepada yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Boedi *metode penelitian ekonomi islam*, Bandung:CV.PUSTAKA SETIA,2014

Adesy, *Akuntansi Syariah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2017

Afkarina, Irsa Azizah “*Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren AlAnwari Banyuwangi (Dalam Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren)*” Skripsi, Universitas Negeri Jember, Jember, 2019

Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 282, *Al Qur'an dan Terjemahannya, Mubarakatan Toyyibah*, Kudus, 1998

Aldiansyah, Linda Lambey, “Peneapan PSAK No.45 Revisi 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu”. *Jurnal Accountability*, Vol. 6 No. 01, Maret 2017

Amir, Faizal, Selaku Wakil Sekretaris Umum Pondok Pesantren Banyuanyar, Wawancara pada tanggal 09 Juli 2022

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT.Reneka Cipta

Bot, Denny dan Hotniar Siringiringo, *Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid*. *Jurnal Ekonomi Bisnis* No. 12 Vol.14. Agustus 2009

Busri, Moh, Selaku Bendahara Pada Bagian Madrasah/Sekolah Pondok Pesantren Banyuanyar, Wawancara pada tanggal 08 Juli 2022

Diny, “Teori Akuntansi”, tersedia di : <http://teori.akuntansi.blogspot.com/2012/09/pelaporan-keuangan.html>. Diakses pada Tanggal 13 November 2018 Pukul 22:55.

Efendi, Ruslan, Selaku Wakil Bendahara Umum Pondok Pesantren Banyuanyar, Wawancara pada tanggal 07 Juli 2022

Fahmi, Irham, *Analisi Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta cv, 2015

Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson. 44

Halim, Abdul “Akuntansi Keuangan Daerah” Jakarta : Salemba Empat. 2007

Hanif, Daholi, Selaku Ketua Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Banyuwangi, Wawancara pada tanggal 07 Juli 2022

Harahap, Sofian Safri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Persada, 2010

Hendrawan, Ronny “Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum”. Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2011

Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2012

Krimiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Kuncoro, Mudrajat *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*, Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013

Kurniawan, Aris *Pengertian Wawancara*, dalam <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara>, 30 Desember

Lexy j Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018

Mahsun,dkk, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tehniknya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta,1997

Mujamil, Qomar *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi*

Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Edisi ke 3*, Yogyakarta: STEI YKPN, 2007

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.25

Ningsih, Wahyu, Herman Karamoy, Dhullo Afandy, “Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado”. Jurnal Riset Akuntansi Going Concer, 13 Februari 2018

Peraturan Pemerintahan No. 71 Tahun 2010 tentang Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) pengertian dari Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Rahayuni, solihah, wahyudin, *Mampukah Kinerja keuangan Memediasi Pengaruh Mekanisme Corporate governance terhadap Pengungkapan Modal Intelektual*, 2(1): 67-81. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>.

Rahman, Baidawi, Selaku bendahara umum pondok pesantren banyuanyar, wawancara pada tanggal 07 Juli 2022

Ramly Faud, Moh, M. Rustan.D.M. *Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005

satori, Ashariah Rahman, *Tehnik Pengecekan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, dalam <http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/12/teknik-pengecekan-keabsahan-data-dalam.html>? 30 Desember 2019

satori, Djam'an & Aan komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2017

Shihab, Quraish *Tafsir Al-Mishab; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Lentera Hati, Jakarta, 2018

Sunyoto, Danang “*Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*” Yogyakarta: CAPS, 2013

Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Tehnik*. Bandung: Tarsito. 134

Suryana, Aep Tata *Pengelolaan Keuangan Pesantren*, Jurnal Ilmu-ilmu Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, Vol.2, No.2, Juli - Desember 2020,

Umi, Riyanti Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Pelalawan. Riau. Jurnal

Wahyudi, Wasil, Selaku Bagian Pelayanan Sarana Dan Prasana Pondok Pesantren Banyuanyar. Wawancara 08 Juli 2022

Zulkifli dan Sulastiningsih, “*Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam*”, JAAI Vol. 2 No. 2 Desember 1998.